

USULAN

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



LAPORAN PKM MURAL KOPI SELASAR

DI SUPERMARKET KEM CHICKS JAKARTA SELATAN

Oleh :

Rio Satriyo H., M.Ds (NIDN - 0330078504)

Rambo Anzhar M., M.Sn (NIDN - 0312098503)

Vidya Kharishma, M.Ds. (NIDN - 0330048402)

Annisa Rachimi Rizka, M.Ds. (NIDN - 0329018802)

Universitas Paramadina

Jakarta

2024

UNIVERSITAS PARAMADINA

2023

Halaman Pengesahan

Judul	PKM Mural Kopi Selasar di Kem Chicks Jakarta Selatan
Peneliti Pelaksana	
Skema Hibah	PKM
Peneliti/Pelaksana	
Ketua Peneliti	Rio Satriyo H., M.Ds
Perguruan Tinggi	Universitas Paramadina
NIDN	0330078504
Alamat email	rio.satriyo@paramadina.ac.id
Nama Anggota	Rambo Anzhar Moersid, M.Sn Vidya Kharishma, M.Ds. Annisa Rachimi Rizka, M.Ds.
NIDN	0312098503 0330048402 0329018802
Perguruan Tinggi	Universitas Paramadina
Nama Mitra 1	Kopi Selasar Kemang
Nama Mitra 2	
Penanggung Jawab	Vidya Kharishma, M.Ds.
Tahun Pelaksanaan	Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Biaya Tahun Berjalan	2024
Biaya Keseluruhan	4.000.000,-

Jakarta , 1 Februari 2024

Mengetahui
Dekan FIR

Ketua Pelaksana

Harry T. Y. Achsan, M.Kom.
NIP 198090005

Rio Satriyo H., M.Ds.
NIP 218008334

Menyetujui
Direktur LPPM

Dr. Sunaryo
NIP.216040313

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Paramadina merupakan sebuah institusi pendidikan yang peduli terhadap penerapan keilmuan demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kecakapan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan diutamakan agar mahasiswa dapat mengamalkan pengetahuan yang didapat di dalam kampus. Program Studi Desain Komunikasi Visual Paramadina sangat peduli terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis sesuai perkembangan teknologi. Oleh karena itu, tim dosen mengajak mahasiswa untuk bergabung menerapkan keilmuan mereka agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar .

Dalam pelaksanaan Tridharma dosen berupa Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Prodi DKV Paramadina melakukan kegiatan mural yang bekerjasama dengan Kedai Kopi Selasar, yang beralamat di Kem Chicks Jl. Kemang Raya no. 3, Jakarta Selatan. Adapun tema mural yang akan dibuat disesuaikan dengan tujuan dari pihak Kopi Selasar, yaitu meningkatkan promosi branding dan memperkenalkan produk kerajinan Nusantara yang ditampilkan di kedai Kopi Selasar.

Media lukis mural pada umumnya merupakan permukaan tembok pada sebuah bangunan, menggunakan cat *indoor* atau *outdoor*. Tujuan dari pembuatan mural ini sendiri adalah untuk memperindah tembok bagian dari sebuah tempat usaha berupa kedai kopi dan galeri seni batik. Hal ini dilakukan atas dasar permintaan *mandatory* yakni Ibu Astried Swastika, selaku pemilik Galeri Tanda Mata by Mahestri dan Kopi Selasar di Kemang, agar dapat menciptakan suasana yang lebih hangat dan lebih merepresentasikan brand kedai tersebut dengan tampilan yang lebih indah dan estetik. Pengecatan mural

dilakukan selain agar para pengunjung juga tertarik dengan galeri Tanda Mata yang terletak bersebelahan Kopi Selasar di lantai *mezzanine level* supermarket Kem Chicks.

Dalam pelaksanaan mural di gedung Kem Chicks Kemang ini, Paramadina membentuk tim antara dosen dan beberapa mahasiswa Desain Komunikasi Visual dari berbagai angkatan. Adapun tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini, selain memberikan tampilan estetika dalam bentuk mural untuk meningkatkan *brand image* Kopi Selasar, juga menarik perhatian pengunjung pada galeri Tanda Mata yang memajang barang seni hasil pengrajin lokal. Selain itu hal ini akan meningkatkan kemampuan dan kepedulian mahasiswa dalam mengaplikasikan keilmuan desain yang sudah dipelajari agar dapat diterapkan secara profesional sesuai keperluan masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan pemilik Galeri Mahestri, yang memiliki Galeri Tanda Mata dan Kopi Selasar yang berlokasi di The Mansion Kem Chicks Kemang, maka Prodi DKV Paramadina membentuk tim lapangan mural yang terdiri dari para mahasiswa untuk mengerjakan di lapangan. Sebelum eksekusi pengerjaan, dibentuklah tim lapangan yang terdiri dari 6 orang mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang akan membuat mural, durasi pengerjaan sekitar 5 hari.

1.2 Profil Mitra

Galeri Mahestri

Mahestri adalah sebuah galeri yang menyediakan barang-barang kesenian dan tanda mata hasil dari para artisan dan desainer lokal. Ibu Astried selaku pemilik Galeri Mahestri juga memiliki kedai Kopi Selasar yang memajang barang seni hasil karya pengrajin. Kopi Selasar sendiri merupakan badan usaha berupa restoran, yang secara khusus menyajikan produk kuliner berupa menu turunan kopi yang belum banyak dikenal dan dikonsumsi banyak orang. Restoran ini berdiri pada tahun 2019, berlokasi di The Mansion supermarket Kem Chicks, Jl. Kemang Raya no.3, RT 1 RW 7, Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan. Banyak para pengunjung yang merupakan anggota dari beberapa komunitas yang menjadikan kedai kopi ini sebagai tempat berkumpul dan bersantai istirahat dari kesibukan kota Jakarta.

Keunikan Kopi Selasar terletak di interior kedai yang dipenuhi oleh produk-produk kesenian dan tekstil yang banyak dipajang dan diperjualbelikan di galeri Tanda Mata yang bersatu dengan kedai kopi ini. Ibu Astried Swastika, sebagai pemilik restoran memang aktif dalam mempromosikan dan memperkenalkan hasil kerajinan para pengrajin di daerah-daerah, beliau bahkan menyediakan ruangan khusus di kedai Kopi Selasar untuk memasang produk kesenian dan kerajinan daerah tersebut. Beberapa contoh produk unggulan dari kedai ini adalah Kopi Sogan dan V60 Coffee, terbuat dari biji kopi yang berasal dari daerah penghasil tekstil batik dan kerajinan di Indonesia. Ini membuat restoran memiliki nilai estetis yang sangat berbeda dengan kedai kopi pada umumnya, dengan memperlihatkan produk kerajinan dan suasana kebudayaan Indonesia yang teramat kental. Dengan adanya karya mural yang dibuat para mahasiswa DKV Paramadina, diharapkan dapat menarik para pengunjung agar tertarik mendatangi dan mengapresiasi karya desainer dan artisan di galeri Tanda Mata, sambil menikmati kopi di Kopi Selasar. Identitas kampus Paramadina pun akan digunakan sebagai elemen visual di mural, agar para pengunjung dapat mengetahui hasil karya mahasiswa.

Visi Galeri Mahestri dan Kopi Selasar :

Galeri Mahestri memasarkan barang seni, khususnya batik yang berasal dari daerah Brebes. Kopi Selasar yang berada di bawah Mahestri, menjual produk kopi dari daerah penghasil kerajinan batik yang *untapped* (belum disentuh), seperti Brebes, Wonogiri, dan Batang yang belum banyak dikenal konsumen kopi Indonesia. Sehingga para penikmat kopi dapat mengetahui bahwa daerah penghasil kerajinan juga dapat menghasilkan biji kopi yang unik dan nikmat.

Misi Galeri Mahestri dan Kopi Selasar :

Mahestri ingin mengenalkan pada masyarakat luas, bahwa batik tidak hanya berasal dari daerah terkenal di Jawa seperti Yogyakarta dan Solo. Batik kampung daerah Brebes dan sekitarnya juga sangat berpotensi untuk diolah dan dikembangkan bahkan diekspor bila pengrajin batiknya didukung dengan baik. Di daerah penghasil batik inilah Ibu Astried juga mengangkat potensi dari biji kopi agar dapat meningkatkan aset lokal daerah. Kopi Selasar aktif mengumpulkan biji kopi dari daerah penghasil batik dan

kerajinan yang ada berasal dari masyarakat daerah *untapped* ini. Dengan lokasi Kopi Selasar yang letaknya bersebelahan dengan Galeri Mahestri, pengunjung dari Kopi Selasar dapat beristirahat dan melihat produk batik dan kerajinan yang dipajang.

Pengambilan biji-biji kopi yang berasal dari daerah dan desa-desa di sekitar Brebes dan Wonogiri meningkatkan perhatian penikmat kopi mengenai potensi dari daerah *untapped* yang ada di Indonesia, bahwa selain menghasilkan kerajinan dan batik, mereka juga memiliki kualitas biji kopi yang baik.

1.3 Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil survey lapangan dan olah wawancara dengan beberapa pihak, terdapat beberapa permasalahan mitra, yaitu sebagai berikut:

1. Mahestri memiliki fasilitas galeri dan kedai di lantai *mezzanine level* Kemang Chicken yang akan dihias agar lebih terlihat estetik sesuai dengan konsep kedai kopi nusantara.
2. Para pengunjung Kem Chicks kurang berminat mendatangi Kopi Selasar, dikarenakan letak kedai yang agak tersembunyi di lantai *mezzanine* supermarket tersebut.
3. Pembuatan mural dilakukan untuk menambah unsur estetika agar dapat meningkatkan promosi produk kesenian dan batik yang dipajang di Galeri Tanda Mata dan Kopi Selasar.
4. Tema mural disesuaikan dengan brand Mahestri, agar lebih terlihat memiliki elemen visual kesenian daerah, sehingga pengunjung dapat menikmati kesenian para desainer lokal di Kopi Selasar milik Galeri Mahestri.

1.4 Prioritas Pemecahan Masalah

Setelah melakukan observasi, maka prioritas pemecahan masalah dalam kegiatan ini dirangkum sebagai berikut :

1. Diperlukan pengecatan mural di Kopi Selasar di bagian tembok dalam Gedung Kem Chicks, untuk meningkatkan estetika ruang agar para pengunjung dapat lebih mengetahui lokasi kedai dan memperkuat brand dari Kopi Selasar.

2. Merancang desain mural yang sesuai dengan Galeri Tanda Mata by Mahestri dan Kopi Selasar, bertemakan kebudayaan nusantara yang menggunakan aspek visual sesuai dengan brand kedai kopi.
3. Tujuan pengecatan mural untuk meningkatkan promosi produk pengrajin lokal pada Galeri Tanda Mata by Mahestri, melalui peningkatan estetika lokasi yaitu di sebelah Kopi Selasar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak restoran Kopi Selasar, dalam pengerjaan mural ini, tematik karya yang diusung adalah ‘Kopi dan Budaya Nusantara’. Adapun peralatan yang diperlukan untuk *workshop* antara lain sebagai berikut:

1. **Cat Tembok Indoor**, dengan merk Mowilex merupakan peralatan utama yang diperlukan untuk pengecatan mural. Jenis cat indoor ini berjenis akrilik, jadi akan lebih mudah digunakan untuk dipulas ke permukaan tembok, ketimbang menggunakan cat *outdoor* yang memerlukan beberapa kali pulasan agar dapat menghasilkan warna yang rata.



Gambar 1.1 Cat interior Mowilex

Sumber :

<https://udhargabangunan.com/wp-content/uploads/2020/03/cat-Moliwex.jpg>

2. **Cat Biang Sablon**, merupakan sejenis cat yang berbahan dasar air, digunakan untuk menghasilkan warna di cat tembok yang akan digunakan untuk membuat mural. Dengan menakar dan mencampur cat biang warna ini, akan membuat variasi warna yang diperlukan untuk pengecatan, sehingga dapat menghasilkan warna yang diinginkan.



Gambar 1.2 Cat biang sablon

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/55076c594d6a64283adeb12bbe65585e>

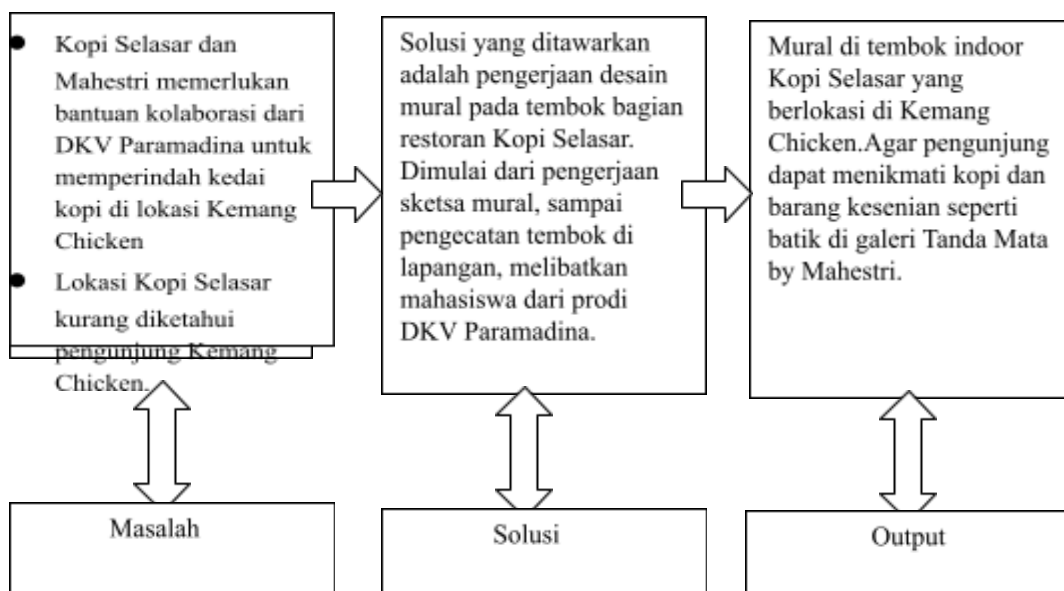
3. **Kuas cat**, adalah peralatan lain yang dibutuhkan untuk memulas cat ke atas permukaan tembok dengan rata. Jenis kuas dibedakan dari beda ukuran dan tingkat kehalusan cat yang digunakan. Untuk penggunaan lukis mural, kuas yang akan digunakan adalah kuas tembok berbentuk lebar dan kuas lukis minyak dengan berbagai variasi ukuran, dengan tujuan memudahkan pekerjaan di lapangan.



Gambar 1.3 Kuas Cat Lukis Mural

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/67014bdf04571e183f4bcbbe6006ee4c>

Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) Paramadina, selain melakukan pengabdian Masyarakat berupa pengecatan Mural di Kopi Selasar yang berlokasi di Kemang, hal ini juga ditujukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat para mahasiswa anggota tim mural, untuk dapat menerapkan dan mengamalkan keilmuan desain yang sudah dipelajari selama ini di kampus. Adapun mengenai langkah pengerjaan pengabdian, berikut merupakan skema rencana kerja dan gambaran dari kegiatan PKM mural yang dilaksanakan oleh Prodi DKV:



BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Mengacu pada peta Program Desain Komunikasi Visual (DKV), jalan kegiatan di mana ada kegiatan untuk mengaplikasikan desain komunikasi visual untuk menyelesaikan solusi pada permasalahan di masyarakat, kegiatan PKM ini sudah sejalan dengan peta jalan kegiatan dan mendukung salah satu agenda penting dalam sasaran strategis keberadaan tim pelaksana. Tabel dibawah ini adalah Jalan Pengmas Desain Komunikasi Visual.

Tabel 1. Tabel peta Pengmas Prodi DKV

Keindonesiaan	Kekayaan Budaya Lokal dalam Desain Komunikasi Visual	Komunikasi visual dan budaya;	Pelatihan logo/ identitas visual untuk perusahaan local/ukm makanan	Pelatihan logo/ identitas visual perusahaan local/ukm fashion	Pengenalan, FGD, dan pemaparan logo/ identitas visual perusahaan nasional jasa pada masyarakat	Pengenalan , FGD, dan pemaparan logo/ identitas visual perusahaan nasional ritel pada masyarakat	Pengenalan , FGD, dan pemaparan logo/ identitas visual perusahaan multinasional pada masyarakat
		Komunikasi visual nusantara.	Pengenalan dan pelatihan batik lustrasi nusantara Betawi	Pengenalan dan pelatihan batik lustrasi nusantara Solo	FGD Komparasi Motif Batik Betawi Dalam dan Betawi Luar di Daerah DKI Jakarta	FGD Makna dan Simbol pada Batik Betawi Terogong di Jakarta	FGD Analisa Visual Refleksi Kehidupan Masyarakat Betawi pada Batik
		Identitas visual, berbasis budaya dan Kearifan lokal	Pelatihan dan perancangan logo KUKM dengan konsep dan filosofi nilai budaya lokal	Pelatihan dan perancangan logo dan kemasan KUKM dengan konsep dan filosofi nilai budaya lokal	FGD analisa Visual Seni Tradisi Betawi pada Batik di Jakarta	Pelatihan Tema Kearifan Lokal pada Kemasan Makanan di Indonesia	Pelatihan motif batik pada kaos dan sablon
		Estetika Budaya Nusantara dalam Kegiatan Desain Visual/Branding	Pengenalan dan pelatihan visual branding untuk KUKM fashion	Pengenalan dan pelatihan visual branding untuk KUKM makanan dan minuman	FGD pengaruh vernaculair dalam karakter tipografi pada kendaraan angkot	FGD analisis Visual pada Desain Kemasan Kuliner Lokal Indonesia	FGD Identitas Visual Nusantara Tokoh Perempuan di Media Iklan

Berdasarkan penjelasan tema per tahun dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Memiliki fokus pada pengembangan, pendampingan dan pelatihan kepada mitra binaan agar dapat berkembang dan mengembangkan keilmuan desain komunikasi visual untuk dapat diterapkan pada kebutuhan masyarakat.

2. Pengabdian masyarakat ini menggali dan menekankan tema kearifan lokal, nilai keislaman, sebagai bagian dari pilar Universitas, yakni Keindonesiaan, Keislaman dan Kemoderan, yang semuanya akan menguatkan pengembangan dan pendampingan pada mitra.

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Universitas Paramadina

Aspek	No	Indikator Kinerja Utama	Presentase
Kualitas Lulusan	1	Mendapatkan pekerjaan sesuai keahlian	60% dari total kelulusan per tahun.
		Studi lanjut	5% dari total kelulusan per tahun.
		Wirausaha	2% dari total kelulusan per tahun.
	2	Mahasiswa menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus	2-3% per prodi/tahun
		Meraih prestasi minimal tingkat nasional	2-3% dari jumlah mahasiswa aktif pada tahun berjalan.
Kualitas Dosen	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di QS 100	1-5% dari total jumlah dosen per universitas.
		Membina mahasiswa berprestasi di tingkat nasional	1-5% dari total jumlah dosen per universitas.
	4	Persentase dosen berkualifikasi doctor	50% per prodi.
	5	Memiliki sertifikasi kompetensi	30-50% per prodi.
		Jumlah luaran penelitian dan pengabdian per dosen yang mendapatkan rekognisi (disitasi) internasional	10-30% per prodi dari jumlah dosen.
		Jumlah luaran penelitian dan pengabdian per dosen diterapkan masyarakat	30-50% dari jumlah dosen per prodi
Kualitas kurikulum dan pembelajaran	6	Kerjasama dengan mitra	50% prodi dari jumlah program studi di universitas.
	7	Mata kuliah menggunakan <i>case method</i> atau <i>project based learning</i>	50% dari total mata kuliah yang ada dalam kurikulum per prodi.
	8	Program studi program sarjana yang memiliki akreditasi internasional	1% dari total jumlah program studi di universitas.
		Program studi program sarjana yang memiliki sertifikasi internasional	1% dari total jumlah program studi di universitas.

Berdasarkan permasalahan mitra dan fokus peta jalan kegiatan program Studi Desain Komunikasi Visual, maka solusi PKM ini yaitu:

1. Perancangan Mural pada Dinding Toko untuk meningkatkan Kesadaran Merek Kedai Kopi Selasar

Solusi untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan meningkatkan *image* dan suasana toko mitra dengan mengaplikasikan desain mural pada dinding bagian dalam ruang Kedai Kopi Selasar. Bagian dinding dalam yang terpilih untuk kegiatan PKM ini adalah bagian yang langsung terlihat dari pintu masuk Kemchick. Karena itu, melalui perancangan mural, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran merek target pasar terhadap Kedai Kopi Selasar.

2.2 Jenis Luaran dan Publikasi

Luaran Perancangan Mural untuk Kedai Kopi Selasar di Kemang, Jakarta Selatan, yaitu:

1. Adanya Mural yang tematik dan sesuai dengan identitas visual Kedai Kopi Selasar
2. Publikasi artikel pada Jurnal Nasional ber-ISSN terakreditasi.
3. Publikasi di media massa/cetak

Tabel 3. Luaran PKM Mural Kedai Kopi Selasar

No	Aktivitas	Jenis Luaran
1.	Pertemuan dengan Mitra	Hasil diskusi dengan Mitra mengenai kebutuhan dan permasalahan mitra
2.	Observasi lokasi	Data dan Dokumen lokasi yang akan dimural
3.	Desain Mural	Adanya desain mural yang sesuai tematik dan kebutuhan dari Mitra
4.	Pelaksanaan Pembuatan Mural	Aplikasi desain mural pada ruang dalam Kedai Kopi Selasar
5.	Evaluasi	Hasil evaluasi kegiatan
6.	Publikasi	Jurnal Desain atau Prosiding Nasional terakreditasi

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

a. Lokasi

Kedai kopi Selasar menempati satu area dengan Tanda Mata, keduanya tergabung dalam grup Mahestri. Letak Tanda Mata berada di dalam gedung The Mansion Kemang, jalan Kemang Raya nomor 3 – 5 Jakarta Selatan 12730. Kopi Selasar menempati *mezzanine level* Kem Chicks.



Gambar 3.1 Foto sebelah kiri tampak depan lobby Kem Chicks. Foto sebelah kanan area menuju Kopi Selasar di dalam lonteng tengah Kem Chicks.

Lokasi penempatan kegiatan mural berdasarkan permintaan dari pemilik kopi Selasar. Kedai kopi ini mempunyai meja kursi pelanggan dengan latar dinding hitam. Dinding tersebut yang rencananya akan dijadikan sebagai media untuk merepresentasikan gagasan Kopi Selasar ke dalam bentuk visual, harapannya gambar mural terlihat dari bawah oleh pelanggan atau pengunjung Kem Chicks.



Gambar 3.2 Area kegiatan mural pada latar dinding hitam.
(sumber: dokumentasi penulis)

Pada dinding meja kursi pelanggan mempunyai ukuran 1,68 meter x 3,86 meter. Area tersebut mengisi sudut pandang yang tercipta – komunikasi visual yang dominan terlihat dari lantai dasar.

b. Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dengan tabel kegiatan

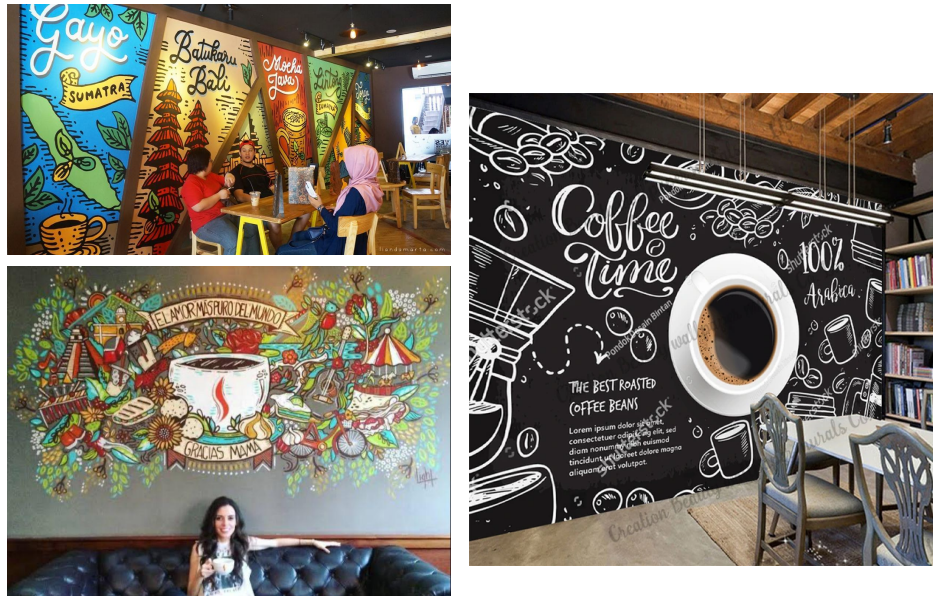
Tabel 3.1 Timeline kegiatan PKM

No	Uraian Kegiatan	Februari 2024			
		1	2	3	4
1	Informasi Pendanaan				
2	Persiapan pengabdian				
3	Wawancara dan observasi				
4	Pembelian alat dan bahan mural				
5	Pelaksanaan Mural				
6	Evaluasi				
7	Laporan akhir (maret)				

c. Metode Pelaksanaan

Dalam rangka pembuatan mural pada dinding Kopi Selasar, tahapan kegiatan desain dan pembuatan karya melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pihak tim PKM Prodi DKV Universitas Paramadina melakukan survey ke lokasi Kopi Selasar di Kemang, Jakarta Selatan.
2. Pihak tim PKM Prodi DKV Universitas Paramadina berdiskusi dengan pihak Kopi Selasar dan memberikan alternatif tema desain mural, antara lain:
 - 2.1. *Untapped beans* pada cita rasa kopi Arabika dari Brebes, Wonogiri, Merapi, hingga Merbabu.
 - 2.2. Pengalaman yang memikat dengan menggabungkan kekayaan kopi dan kecantikan kerajinan tangan Indonesia.
3. Pihak tim PKM Prodi DKV Universitas Paramadina akan melakukan perancangan karya mural pada dinding Kopi Selasar setelah disetujui satu desain.
4. Prodi DKV Universitas Paramadina menempatkan diri sebagai pelaksana yang membuat karya mural.
5. Berikut adalah contoh mural bertema ‘Kopi’ sebagai *mood board* tim PKM Prodi DKV Universitas Paramadina:



Gambar 3.3 Referensi Mural
(sumber: google image)

d. Pihak yang Terlibat

Pihak yang terlibat ada 5 (Lima) unsur yaitu:

- 1) LPPM Universitas Paramadina, sebagai pemberi dana, pembina, dan pelaksanaan monitoring evaluasi.
- 2) Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), memprakarsai proposal ini untuk melakukan kegiatan proses desain dan pembuatan karya untuk dinding Kopi Selasar, Kemang, Jakarta Selatan. Tim dosen yang terlibat dalam proses desain karya yang diakses oleh khalayak umum.
- 3) Penerapan proses perancangan ini juga menjadi bahan ajar di kelas, dengan demikian bisa memperkuat aspek pengajaran khususnya di mata kuliah terkait dengan Mata Kuliah ilustrasi dasar, ilustrasi aplikasi, menggambar lanjut. Luaran lainnya adalah hasil karya bisa dituangkan ke dalam publikasi di jurnal nasional untuk optimalisasi luaran dosen dan program studi yang pada akhirnya bisa mendukung kinerja akreditasi.
- 4) Mahasiswa, kegiatan ini bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bersama-sama mempraktikkan dan menganalisa konsep yang dipelajari khususnya aspek keterampilan ilustrasi. Pengalaman mahasiswa dengan mengikuti program ini adalah mereka diberi kesempatan untuk berkarya dan karyanya dapat diakses dan dinikmati oleh khalayak, sehingga diharapkan bisa menambah pengalaman dan meningkatkan kepekaan mereka.
- 5) Kedai Kopi Selasar, sebagai mitra.

BAB 4

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Wawancara dan Observasi

Berdasarkan permintaan dari mitra, kegiatan pelatihan dilaksanakan di gedung The Mansion Kemang, jalan Kemang Raya nomor 3 – 5 Jakarta Selatan 12730. Kegiatan dilakukan pada 28 Februari sampai 4 Maret 2024. Pada pertemuan antara tim dari program studi DKV yang terdiri dari para dosen dan perwakilan mahasiswa dengan pemilik Galeri Tanda Mata dan Kopi Selasar, dibicarakan konsep penggambaran desain mural dan Lokasi penempatan karya di dinding.



Gambar 4.1 Kunjungan dan wawancara dengan manajemen Galeri Tanda Mata dan Kopi Selasar

Pada pertemuan observasi ini, diskusi dengan pihak galeri Tanda Mata dan Kopi Selasar mengenai prosedur pengecatan mural dilakukan untuk menentukan ukuran mural di dalam ruangan dengan tinggi 1,8 meter dan lebar 3,9 meter. Beberapa aspek penting observasi & wawancara diantaranya menjelaskan maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh desainer melalui mural tersebut dan melihat bagaimana tema atau pesan mural tersebut direpresentasikan melalui warna, bentuk, dan simbol.

Selain itu, hasil wawancara mencakup aspek pengaruh terhadap pengunjung. Menggali pendapat pengunjung tentang mural, apakah mereka akan merasa terinspirasi, senang, atau memiliki perasaan tertentu ketika melihat mural yang nantinya di Kopi

Selasar ini. Pada aspek “peran mural” dalam meningkatkan estetika Kopi Selasar, wawancara lebih mendalam untuk mendapatkan perspektif dari mitra tentang dan harapan mereka terhadap dampaknya dan menilai bagaimana mural tersebut berkontribusi pada suasana dan desain interior keseluruhan Kopi Selasar.



Gambar 4.2. Kondisi interior tembok Kopi Selasar sebelum dicat

Sumber: Data Penulis

4.2 Konsep Desain

Proses pembuatan karya mural bertema “Kopi dan Budaya Nusantara” dan dirancang dan dikerjakan oleh tim DKV Paramadina. Tema ini berdasarkan diskusi antara tim mural prodi DKV Paramadina dengan Ibu Astried selaku pemilik agar dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung pada Galeri Tanda Mata dan Kopi Selasar. Dengan begitu, konsumen dapat mengetahui bahwa Mahestri dan Kopi Selasar selama ini aktif mengumpulkan biji kopi dari daerah penghasil batik dan hasil kerajinan yang berasal dari masyarakat daerah *untapped*, untuk dipromosikan di kedai mereka.



Gambar 2.1 gambar konsep visual mural Kopi Selasar

Sumber: Data olahan Penulis

Konsep visual menjadi ide dasar perancangan pada elemen-elemen gambar mural. Ide utama karya mural Kopi Selasar menggambarkan pesan tentang perjalanan kopi dari ladang hingga ke cangkir yang dinikmati oleh konsumen, dengan fokus pada nilai-nilai budaya dan tradisi. Adapun konsep visual Tari Topeng yang diterjemahkan dalam mural ilustrasi dengan penggambaran karakter para penari, merepresentasikan seni tradisional bisa digunakan untuk menceritakan kisah atau menggambarkan kehidupan petani kopi, menunjukkan bagaimana budaya lokal mempengaruhi dan memperkaya proses produksi kopi.

Kemudian ikon yang digunakan adalah subjek dekat relasinya dengan ke-Indonesiaan yang direpresentasikan dalam bentuk *outline* peta kepulauan Indonesia. Dengan kesan mewah menggunakan warna merah dan emas, hal ini merepresentasikan aset alam dan budaya Indonesia yang penuh dengan potensi. Gagasan diatas kemudian di tuangkan kedalam sketsa digital dengan teknik *digital drawing* yang kemudian di diskusikan Bersama tim dosen. Dari sketsa yang disetujui, kemudian mulai membuat *grid layout* ilustrasi dan perancangan *mockup* visual di *software* Adobe Illustrator. Desainer memastikan agar ukuran gambar mural yang dihasilkan proporsional dengan bidang dinding kedai Kopi Selasar.

Setelah rancangan digital selesai, maka tim merealisasikannya ke media dinding kedai yang lokasinya berada di meja barista. Dimulai dengan membagi bidang menjadi

empat bagian. Tiap bagian menjadi acuan garis tepi gambar, desainer mengupayakan tingkat presisi melalui proses *mapping* – alat yang digunakan proyektor. Alat tersebut memproyeksikan gambar dari komputer, sehingga desainer mendapatkan ketepatan tiap-tiap komposisi gambar. Sketsa ini memakan waktu ketelitian, tiap susunan bidang harus mencapai kesatuan skala yang sama. Ketika garis tepi ditiap gambar diselesaikan, proses selanjutnya pewarnaan dan pengaplikasian gradasi warna & karakter warna.



Gambar 2.2 Proses sketsa gambar mural di dinding Kopi Selasar

Sumber: Data olahan Penulis

4.3 Pengadaan alat dan bahan

Tahap berikutnya adalah pewarnaan mural pada dinding mural Kopi Selasar menggunakan berbagai jenis ukuran kuas dan cat. Pada tahap pewarnaan, bagian yang tidak diwarnai ditutupi dengan isolasi kertas agar ketepatan dan kerapihan pertemuan warna terjaga. Tahap terakhir adalah finishing yaitu tahapan pelapisan varnish (cairan transparan) pada objek mural dengan kompresor angin agar lebih merata, cepat kering dan efisiensi waktu dan biaya.



Gambar 3.3 berbagai alat dan bahan mural
Sumber: Data olahan Penulis

4.4 Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Mural berlangsung selama 4 hari yaitu dari tanggal 29 Februari – 03 Maret 2024. Pada prosesnya pembuatan mural dibagi dua kelompok, kelompok pembuatan sketsa di tembok dan kelompok pewarnaan. Tahap awal pengerjaan mural diawali dengan sketsa menggunakan kapur tulis. Pada pembuatan sketsa, tim menggunakan proyektor untuk menyinari sketsa ke dinding, sehingga hasil sketsa mural persis dan konsisten dengan konsep desain Mural. Tim mural menggunakan benang putih sebagai alat bantu untuk membagi menjadi empat bidang. Setelah semua sketsa selesai, proses selanjutnya yaitu pengecatan.

Sebelum proses pengecatan, tim mencampur cat warna *indoor* dan cat biang sablon dalam gelas plastik untuk mendapatkan warna yang sesuai konsep visual. Setelah mendapatkan warna yang cocok, maka proses pengecatan dilakukan secara bertahap. Proses pengecatan dilakukan dengan mengecat bagian mural yang terbesar secara keseluruhan dengan kuas ukuran besar lalu dilanjutkan dengan mengecat bagian detail mural dengan kuas yang ukurannya lebih kecil untuk mengejar detail gambar.



Gambar 3.5 Pengecatan mural Kopi Selasar

Sumber: Data Penulis

Pengecatan mural dinding pada bagian luar melibatkan tim yang terdiri dari beberapa Angkatan mahasiswa Desain Komunikasi Visual Paramadina. Para dosen juga mendampingi mahasiswa/i dalam pengecatan dengan mengarahkan dalam teknik mengecat mural yang presisi sehingga hasil mural sesuai dengan konsep.



Gambar 3.6 Hasil pengecatan mural melibatkan mahasiswa DKV Paramadina
Sumber: Data Penulis



Gambar 3.7 Dokumentasi hasil PKM mural Kopi Selasar
Sumber: Data Penulis

4.5 Evaluasi

Proses pembuatan mural di Kedai Kopi Selasar yang berlangsung selama lima hari berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Selama periode tersebut, tim membagi tugas pada setiap anggota dari sketsa sampai finishing sehingga masing-masing anggota berkontribusi dan dapat melakukan pekerjaan secara cermat dan profesional, memastikan bahwa hasil akhir tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui ekspektasi yang telah ditetapkan. Keterlibatan mahasiswa Prodi DKV Paramadina lintas angkatan diharapkan dapat meneruskan regenerasi tim mural. Dengan begitu para mahasiswa Angkatan berikutnya mendapatkan pengalaman dan dapat meningkatkan keilmuan yang didapat dari dalam kelas ketika dipraktikkan di lingkungan masyarakat. Penanganan yang efektif terhadap tantangan yang muncul serta kolaborasi yang baik antara tim dan pihak Kedai Kopi berkontribusi pada keberhasilan proyek ini. Hasil mural yang ditampilkan kini menjadi elemen yang memperkaya atmosfer Kedai Kopi dan memperkuat identitas visualnya.

Perancangan mural di tembok kedai Kopi Selasar mempunyai aspek kunci, mulai dari kesesuaian dengan konsep, waktu dan jadwal, kepuasan dan dampak visual. Evaluasi ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan PKM mural. Berikut ulasannya yang dinilai oleh mitra, testimoni dari pelanggan Kopi Selasar dan kerabat dari mitra pada tanggal 29 Maret dan 28 Juni 2024:

- a. Ibu Astried selaku pemilik menyatakan kesesuaian konsep dengan gambaran yang dihasilkan oleh tim DKV Paramadina.
- b. Kesesuaian elemen-elemen desain gambar.
- c. Kualitas eksekusi yang detil dan teknik gambar yang khas - warna yang dihasilkan kontras diatas latar belakang hitam.
- d. Kegiatan PKM Mural selesai tepat waktu.
- e. Efisiensi dalam penggunaan alat dan bahan selama proses pembuatan mural.
- f. Mural Kopi Selasar menghasilkan atmosfer ruangan yang hangat dan akrab.
- g. Mural Kopi Selasar memenuhi tujuan fungsional dan visual yang diinginkan yakni estetika ruangan yang inspiratif.

BAB 5

KESIMPULAN dan SARAN

Program PKM mural Kopi Selasar yang dilaksanakan Prodi DKV Universitas Paramadina ini dilakukan dengan kolaborasi antar pada dosen dan mahasiswa. Anggota yang terlibat pun berasal dari lintas Angkatan agar mereka dapat saling *sharing* pengalaman terkait kegiatan Pengmas. Dengan adanya kerjasama seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan kemampuan dari para mahasiswa DKV. Dengan keterlibatan mereka dalam program pengabdian serupa, maka penerapan keilmuan yang dipelajari dari para dosen di prodi akan dapat diimplementasikan secara langsung untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Lukisan mural di indoor kedai Kopi Selasar dapat memberikan nuansa hidup dan keunikan tersendiri dengan konsep tematik yang matang. Penerapan ilustrasi dengan konsep kopi dan elemen nusantara dapat memperkuat identitas visual. Tentunya hal tersebut hanya bisa dicapai dengan persiapan dan kolaborasi yang baik dengan pihak mitra. Diharapkan di masa depan ada kegiatan lanjutan seputar pelatihan maupun pengecatan mural secara berkala yang nantinya melibatkan mahasiswa Prodi DKV, sebagai ajang pelatihan bagi mahasiswa agar dapat mengasah dan menerapkan kemampuan kreatifnya.

Program mural Paramadina di Kopi Selasar Kemang, dengan ukuran dimensi sekitar 3,9 x 1,8 meter pada bidang tembok dengan cat berwarna hitam ini berpotensi besar dalam membenahi kedai agar lebih indah dan menarik perhatian pengunjung. Selain itu, pelaksanaan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai Angkatan prodi Desain Komunikasi Visual, dapat meningkatkan sikap profesionalitas dan hubungan yang erat antar civitas akademika Paramadina. Karya mural yang dihasilkan pun akan menjadi bukti penerapan keilmuan dari para mahasiswa untuk masyarakat luas.

Daftar Pustaka

Salam, Sofyan, 2017, *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*, Yogy

Barber, Barrington, 2007, *The Complete Fundamentals of Drawing*, London, Arcturus Publishing Limited.

Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Wheeler, Alina, 2009, *Designing Brand Identity: An Essential Guide for The Entire Branding Team*, New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.